

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi berkembang pesat pada zaman era globalisasi, sebagaimana seluruh perusahaan di dunia kini bersaing untuk menjadi perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar. Dalam kegiatan operasinya, perusahaan bertujuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas sehingga dapat mengembangkan perusahaan dan memberikan keuntungan yang besar. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan melakukan berbagai usaha dan upaya, Salah satunya dengan menyusun anggaran produksi perusahaan sesuai dengan aktivitas perusahaan tersebut.

Ketika perusahaan akan menyusun anggaran produksi maka perusahaan tersebut, harus memiliki data aktivitas yang jelas dan akurat agar dalam perencanaan selanjutnya dapat berjalan sesuai tujuan perusahaan. Dalam setiap perusahaan ingin menyusun anggaran produksi untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Sedangkan dalam teorinya “Penganggaran adalah proses penyusunan anggaran, sedangkan anggaran adalah rencana kerja yang dituangkan dalam angka-angka keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan besar maupun kecil seharusnya membuat atau menyusun anggaran produksi, karena penganggaran itu penting untuk membuat perencanaan dan pengendalian” yang dikatakan oleh Prawironegoro dan Ari Purwanti (2009: 111). Sehingga dapat mengontrol semua rencana biaya yang akan dikeluarkan.

Selain itu, dapat dilihat pula dalam sebuah wawancara yang dibuat di majalah **San Fransisco Chronicle**, 27 Mei 1983, Carl E. Reichardt dalam Horngren (1984: 187), “kepala eksekutif Wells Fargo memberikan komentar, saya katakan bahwa penyusunan anggaran merupakan hal yang terpenting yang kami lakukan. Saya ingin agar semua perdebatan di hentikan sesudah anggaran diterima dengan baik. Saya tidak terlalu menghargai macam-macam permintaan maaf sesudah fakta-faktanya di kemukakan. Jika perencanaan penganggaran dilakukan dengan baik maka tidak ada tempat untuk pertengkaran dan sengketa pribadi”. Selanjutnya dijelaskan oleh Horngren (1984: 186), banyak orang yang sifatnya skeptis dan tidak pernah menggunakan anggaran, dengan cepat akan mengatakan “saya rasa penganggaran itu boleh saja untuk usaha orang lain, tetapi bukan untuk usaha saya. Terlalu banyaknya ketidak-pastian dan terlalu banyaknya komplikasi menyebabkan anggaran itu sedikit manfaatnya bagi saya”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun anggaran produksi perusahaan, perlu memiliki data aktivitas yang jelas dan akurat baik jangka pendek maupun jangka panjang agar perencanaan dan pengendalian suatu produk dalam periode satu tahun atau lebih, dapat diketahui dengan jelas dan akurat.

Namun, tidak semua perusahaan menerapkan anggaran perusahaan pada perusahaan yang dimilikinya. Sama halnya dengan Usaha “Meubel Mero Rina” yang merupakan usaha meubel yang berdiri pada tahun 2005, dengan modal Rp 5.000.000. Perusahaan ini memproduksi peralatan berupa: lemari, meja, kursi, dll. Namun kenyataannya “perusahaan meubel Mero Rina” merupakan salah satu

perusahaan yang tidak menggunakan anggaran produksi dalam membeli bahan baku, melainkan dalam membeli bahan baku perusahaan ini masih menggunakan dasar perkiraan untuk mempersiapkan bahan baku untuk produksi perusahaan tersebut. Dalam permasalahan ini saya tertarik untuk meneliti perusahaan meubel ini, dengan permasalahan yang ada pada perusahaan saat ini, saya mengambil judul tentang “ Analisis Penyusunan Anggaran Produksi Pada Meubel Mero Rina” yang nanti bisa membantu usaha meubel tersebut dalam mempersiapkan bahan baku produksi yang akan digunakan dalam periode satu tahun.

1.2 Identifikasi Permasalahan

1. Perusahaan meubel Mero Rina merupakan salah satu perusahaan yang belum menggunakan sistem anggaran produksi pada perusahaannya.
2. Perusahaan ini masih menggunakan dasar perkiraan dalam menyiapkan bahan baku produksi.

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana sistem penyusunan anggaran produksi pada perusahaan meubel Mero Rina.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan sistem anggaran produksi pada perusahaan meubel Mero Rina.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dijadikan sebagai pengaplikasian teori-teori yang pernah didapat, khususnya pada mata kuliah anggaran.
2. Bagi perusahaan nantinya dapat membantu pengusaha dalam menentukan atau menyusun anggaran produksi pada usaha meubelnya.

1.6. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Agustus dan September 2014. Penelitian ini dilakukan pada Meubel Mero Rina yang beralamat di jalan Rambutan Kota Gorontalo.

1.7. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan di lokasi penelitian dan hasil wawancara dengan pemilik.
2. Data sekunder yaitu literatur dan informasi tertulis ataupun dari internet dan buku yang bersangkutan dengan permasalahan.

1.8. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan tehnik sebagai berikut :

- Teknik dokumen

Teknik utama dalam memperoleh data melalui dokumen-dokumen berupa laporan keuangan terutama yang berhubungan dengan proses produksi pada tahun 2013 .

1.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif yakni menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Gitosudarmo dan Mohamad Najmudin (2003: 89) rumus untuk menghitung anggaran produksi sebagai berikut:

Rumus dalam penyusunan anggaran produksi :

Penjualan	XX
Persediaan akhir	<u>XX</u> +
Jumlah	XX
Persediaan awal	<u>XX</u> -
Produksi	XX

- Penjualan : Berdasarkan perkiraan penjualan yang direncanakan dalam 1(satu) periode.
- Persediaan akhir : Berdasarkan persediaan akhir yang diperkirakan dalam 1(satu) periode.
- Jumlah : Hasil penjumlahan dari anggaran penjualan ditambah persediaan akhir dalam 1(satu) periode.
- Persediaan awal : Diambil dari persediaan akhir pada bulan sebelumnya yang kemudian dijadikan sebagai persediaan awal di bulan selanjutnya.

Produksi : Hasil pengurangan dari jumlah penjualan dan persediaan akhir yang dikurangkan dengan persediaan awal, yang akan menjadi dasar produksi pada bulan selanjutnya.